

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi internet berkembang pesat di era modern, menghilangkan batasan ruang dan waktu , memungkinkan kita berinteraksi dengan komunitas global kapan saja dan di mana saja, memungkinkan kita untuk mempelajari berbagai konsep dan data. Dengan banyaknya jejaring sosial, kami dapat mengelola kontak dan jaringan dengan mudah dan cepat. Lebih jauh lagi, media sosial tentu membawa banyak dampak baru bagi perkembangan, khususnya pada perkembangan anak-anak dan remaja(Gani, 2020:17-24).

Salah satu alat utama untuk berkomunikasi adalah internet, bersama dengan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan media sebagai alat komunikasi telah meningkat, dan akses ke internet telah tersedia melalui ponsel , yang menciptakan istilah "smartphone". Akibatnya, hal ini telah menyebabkan perubahan besar dalam teknologi komunikasi. Dengan perkembangan IT, masyarakat mengalami perubahan, dan orang-orang juga mengalami perubahan dalam cara mereka berperilaku. Banyak aspek kehidupan manusia, seperti budaya, etika dan norma, pola pikir, perasaan, dan tindakan manusia, juga mengalami perubahan. (Liedfray et al., 2022:2).

Contoh media sosial antara lain blog, jejaring sosial , wiki, forum, dan dunia maya jenis yang paling umum adalah blog, jejaring sosial, dan wiki. Sebagian orang berpendapat bahwa media sosial adalah platform komunikasi

online yang memungkinkan orang berinteraksi satu sama lain dan menggunakan teknologi jaringan untuk mengubah pesan menjadi diskusi yang menarik(Egi Regita et al., 2024:46-52). Media sosial banyak digunakan dan berdampak langsung pada berbagai aspek kehidupan Masyarakat, khususnya dalam hal mengakses dan berbagai aspek kehidupan Masyarakat, khususnya dalam hal mengakses dan berbagai informasi (Machyudi & Susri, 2020:52)

Media sosial telah menjadi bagian integral dari masyarakat modern. Terlebih lagi, jumlah pengguna beberapa platform lebih besar daripada jumlah penduduk di sebagian besar negara di dunia. Ruang virtual selalu sangat populer di kalangan pengguna. memiliki akun untuk berbagi foto, video, status terbaru, saling menyapa, dan bertemu teman baru dan lama secara virtual Untuk memenuhi berbagai kebutuhan komunikasi masyarakat melalui jaringan sosial, selalu ada kejadian.

Karena semua orang butuh akses ke media, maka akses ke media menjadi sebuah kebutuhan. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses ke ilmu pengetahuan dari seluruh dunia. Kemajuan teknologi dan informasi, beserta perangkat yang semakin canggih yang diproduksi oleh industri, telah menempatkan " dunia dalam genggamannya kita". Istilah tersebut selaras dengan apa yang digambarkan Tomas L. Friedman sebagai dunia tanpa rahasia, yang berarti bahwa dunia menjadi lebih datar dan setiap orang dapat mengakses apa pun dari sumber mana pun . Selain itu, kehadiran media baru juga dikenal sebagai cybermedia memudahkan pencarian dan akses ke data, seperti yang dijelaskan Richard Hunte dalam *The Unsecret World*. Media tradisional tampaknya

memiliki pesaing baru dalam penyebaran informasi. Jika sebelumnya media mendominasi pemberitaan berita, kini internet dan jejaring sosial memberikan kebebasan orang-orang untuk berpartisipasi dalam perlombaan untuk menyebarkan informasi atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Agen media sosial dapat mengumumkan sebuah acara, tetapi khalayak lain dapat mengaksesnya melalui internet.

Media sosial mengacu pada berbagai teknologi yang digunakan untuk berkolaborasi, berbagai informasi, dan berinteraksi melalui pesan Web. Karena internet terus berkembang berbagai fitur dan teknologi yang dapat digunakan pengguna terus berubah (Pratiwi & Agung, 2020:73-81). Media sosial memfasilitasi interaksi dan pertukaran pikiran dengan komunikasi virtual. Media sosial membantu dan mempermudah kelangsungan hidup dalam memenuhi kehidupan. Media sosial telah menjadi candu bagi Masyarakat Indonesia, terutama remaja. Mereka tidak pernah lepas dari ponsel sehari-hari. Salah satu media sosial yang paling populer digunakan remaja adalah Facebook, LINE, WhatsApp, Twitter, path, YouTube, dan Messenger. Masing-masing media sosial memiliki strategi unik untuk menarik pengguna media sosial mereka. Media sosial dapat membuat remaja lebih lama berselancar di internet karena banyak manfaatnya. Media sosial mendorong siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi komentar di ruang terbuka dan membagikan informasi yang diperoleh dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas.

Identitas diri didefinisikan sebagai kesadaran seseorang untuk menempatkan dirinya dan memberi arti pada dirinya sebagai individu yang unik, memiliki keyakinan stabil, dan memainkan peran penting dalam kehidupan

Masyarakat (Purwanti, 2013:14-15). Remaja membentuk identitas diri dengan menggabungkan identitas sebelumnya dan membuat struktur psikologis baru dengan karakteristik atau tanda khusus yang dirasa dan diyakini benar oleh seseorang tentang dirinya (Rahayu & Fatimah, 2018:52).

Erikson menjelaskan bahwa kepribadian eksperimental dan peran merupakan komponen yang paling penting dalam pembentukan identitas individu (De Putri & Mursalim, 2016). Erikson berpendapat bahwa remaja akan mengalami berbagai pilihan dan masa pencarian identitas (Averina & Cahyono, 2023). Remaja mengalami masa pencarian identitas diri, mencoba berbagai peran dan kepribadian sebelum akhirnya mencapai pemikiran diri yang kuat. Menurut Putri et al., (2023), dimensi identitas terdiri dari hal-hal seperti genetic, adaptif, struktural, dinamis, timbal balik, dan status eksistensial.

Pencapaian identitas diri, seperti dijelaskan oleh Erikson, bergantung pada perolehan pemahaman yang kuat tentang karakter seseorang dan mengakui kekuatan dan kelemahannya (Hilmi et al., 2018). Selain itu, kemampuan memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain sesuai dengan keadaan individu dan orang lain. Menurut Riski (2018) dalam penelitiannya menemukan fenomena remaja menggunakan media sosial untuk membentuk identitasnya, remaja menunjukkan identitas yang berbeda dalam media sosial. Ini menunjukkan bahwa mengungkapkan mereka, mereka melalui keinginan untuk eksis mengunggah aktivitas yang telah selesai dan mempublikasikan masalah pribadi di jejaring media sosial. Menurut Mulawarman & Nurfitri (2017:36-44), yang mempelajari dampak media sosial terhadap perilaku remaja, menemukan

bahwa remaja aktif di media sosial dan sering memposting aktifitas sehari-harinya yang terkesan menghadirkan kesulitan. Gaya hidup untuk melanjutkan, sehingga dianggap lebih populer dilingkungannya. Namun, apa yang mereka tampilkan di media sosial tidak selalu tentang kebenaran yang terjadi di dunia nyata.

Yurifa (2022) mengatakan dalam jurnalnya bahwa kata “remaja” berasal dari kata Latin “*adolescence*” yang berarti “tumbuh dewasa”. Ini adalah definisi yang lebih luas dan mencakup kemampuan mental, emosional, sosial, dan fisik. Remaja jelas menunjukkan sifat transisi yang dialami anak-anak. Ini karena seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak dan belum mencapai masa dewasa. Remaja yang sangat aktif di media sosial juga mengunggah aktivitas sehari-harinya, seolah-olah mereka berusaha mengikuti perkembangan waktu.

Remaja yang menggunakan media sosial sering kali mengunggah aktivitas, cerita, dan foto pribadi bersama teman dan keluarga. Setiap orang dapat dengan bebas berkomentar dan mengungkapkan pendapatnya di media sosial. Hal ini disebabkan oleh mudahnya individu melakukan kejahatan atau memalsukan identitasnya di internet, khususnya melalui situs jejaring sosial. Faktornya, seiring kemajuan remaja di sekolah, mereka berusaha menemukan identitas mereka dengan menghabiskan waktu Bersama teman-temannya. Meski demikian, remaja maa kini sering kali beranggapan bahwa semakin aktif mereka di media sosial, maka mereka dianggap semakin keren dan treand. Dan begitupun sebaliknya, remaja yang tidak memiliki jejaring media sosial umumnya dianggapkolot atau ketinggalan jaman dan kurang bersosialisasi.

Perubahan ini memiliki efek baik dan buruk yang dapat memengaruhi kehidupan orang-orang, termasuk keimanan. Hal ini sejalan dengan tren media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat, khususnya pelajar atau generasi muda, sebagai pusat komunikasi yang memungkinkan setiap orang untuk berkomunikasi dengan orang-orang di tempat yang berbeda, bahkan yang jauh, tanpa mengenal batas dan waktu. Tanpa komunikasi, setiap orang dapat mengakses informasi dalam bentuk apa pun, di mana pun, kapan pun, baik yang berbau agama maupun budaya. (Effendi et al., 2023: 926-937).

Secara umum kehadiran sumber daya online khususnya jejaring sosial mempunyai pengaruh tentang perilaku generasi muda, bukan hanya soal agama saja tetapi juga tentang bagaimana mereka bertemu, bagaimana mereka berperilaku dan bagaimana penampilan mereka terkadang tidak sesuai dengan kaidah logika. Oleh remaja yang beragama juga cenderung mengganggu waktu sholat kapan saja. Sholat jum'at sering dipilih oleh para remaja ini media sosial daripada mendengarkan khotbah. Juga yang paling penting peran yang sering diabaikan adalah kurangnya persahabatan di sekitar mereka, mereka sering memilih untuk menggunakan mediasosial chat dengan teman-teman di sekitar mereka.

Sungguh hal ini dapat memudahkan generasi muda untuk bertemu secara langsung, sebagai titik kontak, dll. Efek bagus dengan adanya media sosial tersebut mudah dilakukan untuk menerima, berkomunikasi dan menerima informasi dengan cepat dan berakibat dimanapun mereka berada tanpa hambatan. Seperti rasa ingin tahu bagaimana dengan inisiasi doa, amalan doa dan mu'jizat

doa. Hal ini sesuai dengan pernyataan John. L Espito bahwa dengan internet umat islam dapat mengakses sejumlah informasi tanpa hambatan (Effendi et al., 2023:937).

Dampak positif dari penggunaan media sosial bagi remaja dapat dilihat sebagai motivasi remaja untuk belajar tentang diri mereka sendiri melalui teman yang mereka temui secara online dan kesempatan untuk menghilangkan stres melalui interaksi timbal balik. Selain itu, media sosial memudahkan remaja untuk mengekspresikan diri, jarak dan waktu tidak menjadi masalah, dan penyebaran informasi dapat terjadi dengan cepat. Di sisi lain, efek negatif dari media sosial membuat remaja malas berkomunikasi di dunia nyata dan menjadi lebih mementingkan dirinya sendiri, serta menimbulkan masalah privasi (Rismayanti et al., 2021:1-6).

Perilaku remaja masa kini merupakan salah satu pengaruh media sosial, jika diperhatikan banyak juga dampak negatifnya semua tergantung penggunaannya sendiri. Ini disebabkan, di media sosial sendiri ada saja hal-hal yang disampaikan untuk hiburan atau Pendidikan, misalnya YouTube. Mereka kebanyakan masih muda menggunakan YouTube untuk hiburan dari pada Pendidikan. Mereka muncul menggunakan media sosial untuk mendapatkan pembelajaran jika mendapat tugas dari sekolahannya. Terlihat di media sosial semua yang kita butuhkan akan terwujud apa yang kita inginkan dengan mudah menggunakan media sosial. Oleh karena itu, media sosial sangat diminati, seiring perkembangan zaman jejaring sosial semakin besar berkembang dengan cepat (Ayub & Sulaeman, 2022:21-32)

Menurut sejumlah penelitian, remaja menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial dari pada dunia nyata. Remaja percaya bahwa media sosial adalah tempat terbaik untuk mengungkapkan diri. Ini mungkin karena mereka tidak akan dapat mengetahui bagaimana diri mereka sebenarnya. Remaja yang menggunakan media sosial secara bebas mengekspresikan dirinya, membuat mereka tidak memperhatikan lingkungan disekitar mereka. Banyak remaja yang sudah menggunakan media sosial sehingga mereka lebih memilih media sosial dari pada pergi ke masjid untuk beribadah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap media sosial, yang seperti lingkungan luar, dapat mempengaruhi perilaku dan kepribadian remaja serta membentuk identitas diri.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Remaja Masjid Mujadiddin Deres, Desa Kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun 2024 (Ketua Karangtaruna dan Takmir Masjid) diperoleh beberapa fakta tentang kendala dalam pembentukan Identitas diri Remaja Masjid ini, yaitu: Kenakalan bebas remaja dan pergaulannya, Perubahan fisik dan emosional, Krisis identitas, Pengaruh penggunaan media sosial

Menurut observasi diatas penggunaan media sosial diduga penyebab utama dari kendala dalam pembentukan identitas diri remaja masjid ini karena Pengaruh penggunaan media sosial yang mempunyai beberapa dampak negative.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan *Platforom* Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Diri Remaja Islam Masjid Mujahiddin Desa Kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun 2024”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Banyaknya waktu yang digunakan remaja untuk menggunakan *smarthphone*
2. Kurangnya peduli terhadap lingkungan sekitar
3. Banyaknya waktu digunakan untuk bermedia sosial dibandingkan pergi ke masjid
4. Banyaknya paparan konten negatif di media sosial mempengaruhi identitas diri remaja
5. Kecanduan terhadap media sosial mempengaruhi keseimbangan antara identitas online dan identitas offline
6. Interaksi sosial virtual melalui media sosial mengurangi kemampuan remaja dalam berinteraksi sosial secara langsung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada penggunaan media sosial terhadap pembentukan identitas diri remaja islam masjid Mujahiddin Desa Kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *Platforom* Media Sosial Pada Remaja Masjid Deres Desa Kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimana pembentukan identitas diri Pada remaja Masjid Mujahiddin Desa Kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar?
3. Sejauh mana pengaruh penggunaan *Platforom* Media Sosial terhadap pembentukan identitas diri Pada remaja Masjid Mujahiddin Desa Kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan *Platforom* Media Sosial Desa Kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar
2. Untuk mengetahui pembentukan identitas diri remaja Masjid Mujahiddin Desa Kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan *platforom* media sosial terhadap pembentukan identitas diri remaja Masjid Mujahiddin Desa Kadipiro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk pembentukan identitas diri remaja Masjid.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan mahasiswa

pada umumnya dan sebagai referensi bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh Media Sosial.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk membuat kebijakan dan pendidik untuk merancang program Pendidikan yang membantu remaja Masjid menggunakan media sosial secara bijak.
- b) Hasil Penelitian diharap dapat membantu psikologi dan konselor untuk mengembangkan program intervensi yang bertujuan mengatai dampak negative media sosial pada identitas diri remaja.